



## The Accuracy and Quality Translation of Google Translate toward *Harf Al Ma'ānī* in Arabic

Siti Zainab<sup>a\*</sup>, Akhmad Saehudin<sup>a</sup>, Robby Malik Al-Ummat<sup>a</sup>, Shuhaila Diva Noer<sup>a</sup>

<sup>a</sup> Faculty of Adab and Humanities,  
Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta

\* Corresponding Author. Email: [siti.zainab21@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:siti.zainab21@mhs.uinjkt.ac.id)

### Article Info

#### Keywords:

*Harf Ma'ānī,*  
*Translate,*  
*Google translate,*  
*Arabic*

### Abstract

Technological developments have a major impact on human life. The existence of machine translation is the result of technological advances to make it easier for humans to translate one language into another. This research focuses on the accuracy of google translate in translating burf ma'ani in Arabic. The corpus of data that is the object of this research is a number of texts such as in the book *Dalilun fi Al-Tarjamah* by DR. H. Rofi'i. The method used in this study is a qualitative method (qualitative method) by comparing the google translate translation with the translation according to Arabic rules. Data collected through library research (brary research). The results showed that in terms of accuracy of vocabulary and terms, google translate has a fairly good translation quality, both in terms of clarity and fairness of meaning. However, google translate is not able to convey ideas from the source language (SL) Arabic into the target language (TL). From these data it can be seen that google translate should not be used as a basis for translating Arabic texts into Indonesian, especially in translating the verses of the harfu Ma'aniy. A novice translator should choose a dictionary instead of using google translate for business and improve translation skills.

**Kata kunci:**  
*Harf Ma'ānī,*  
*Terjemahan,*  
*Google Translate,*  
*Bahasa Arab*

## Abstrak

Perkembangan teknologi memberikan dampak besar bagi kehidupan manusia. Adanya mesin terjemahan merupakan hasil dari kemajuan teknologi untuk memudahkan manusia dalam menerjemahkan suatu bahasa ke bahasa lain. Penelitian ini fokus pada keakuratan *google translate* dalam menerjemahkan *harf al-ma'ānī* dalam bahasa Arab. Adapun korpus data yang menjadi objek penelitian ialah sejumlah teks *Ibārāt* dalam buku *Dalīl fī al-Tarjamah* karya Dr. Rofi'i. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif (*qualitative methode*) dengan membandingkan terjemahan *google translate* dengan terjemahan yang sesuai kaidah bahasa Arab. Data yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi akurasi kosakata dan istilah, *google translate* memiliki kualitas terjemahan yang cukup baik, dari segi kejelasan maupun kewajaran makna. Namun, *google translate* tidak mampu menyampaikan gagasan dari bahasa sumber (BSu) Bahasa Arab dengan baik ke dalam bahasa sasaran (BSa) Bahasa Indonesia, terutama terhadap terjemahan *harf al-ma'ānī*. Secara gramatikal hasil terjemahan *google translate* tidak memiliki struktur yang baik dan tidak mengikuti kaidah-kaidah yang benar dalam bahasa Indonesia. Dari penelitian ini terlihat bahwa *google translate* seharusnya tidak digunakan sebagai dasar untuk menerjemahkan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Seorang penerjemah pemula sebaiknya memilih kamus dan penguasaan aspek-aspek linguistik dalam bahasa Arab daripada menggunakan *google translate* sebagai usaha dalam meningkatkan kemampuan menerjemahkan bahasa Arab.

الكلمات الرئيسية:  
حروف المعاني،  
ترجمة،  
ترجمة جوجل،  
اللغة العربية

## ملخص

كان لتطور التكنولوجيا تأثير كبير على حياة الإنسان في جميع المجالات، بما في ذلك اللغة والترجمة، فوجود آلة الترجمة واحدة من شتى نتائج التقدم التكنولوجي مما ييسر عملية ترجمة لغة إلى أخرى. ويهدف البحث إلى تحليل آلية «ترجمة جوجل» في ترجمة حروف المعاني في اللغة العربية بدقة وجودة، وكانت مجموعة البيانات موضوع الدراسة هي عدد من العبارات الواردة في كتاب «دليل في الترجمة» للكاتب الدكتور رافعي مستخدماً طريقة البحث النوعي المكتبي، وذلك من خلال مقارنة الترجمة التي قدمتها ترجمة جوجل بترجمات أخرى وفق القواعد العربية. وتشير نتائج البحث إلى أن ترجمة جوجل تتمتع بجودة إلى حد ما من حيث دقة المفردات والمصطلحات، ومن حيث الوضوح والملاءمة في المعنى. ومع ذلك، فإن خدمة ترجمة جوجل غير قادرة على نقل الأفكار بشكل صحيح من اللغة المصدر (العربية) إلى اللغة الهدف (الإندونيسية)، وخاصة فيما يتعلق بحروف المعاني، كما أنها لا تحتوي على بنية نحوية جيدة ولا تسير على القواعد الصحيحة في اللغة الإندونيسية. وانتهى البحث بتوصية تقول إنه لا ينبغي استخدام ترجمة جوجل كأساس لترجمة النصوص العربية إلى الإندونيسية، ويجب على المترجم المبتدئ اختيار قاموس وإتقان الجوانب اللغوية في العربية بدلاً منها كمحاولة لتحسين مهارات الترجمة العربية.

## PENDAHULUAN

Kehidupan serba digital di era globalisasi memaksa manusia harus bersinggungan dengan bahasa asing, di mana kontak antar bahasa terjadi antara satu bangsa dengan bangsa lainnya. Hal itu juga memicu terjadinya kontak budaya antar keduanya (Rika dan Hadi, 2014, hal. 254). Menurut Weinrich dalam Ruskhan (2007, hal. 1), pengaruh bahasa asing terhadap bahasa tertentu merupakan perwujudan dari akulturasi budaya. Dampaknya terlihat dalam bentuk penyerapan sebuah kosakata bahasa tertentu. Maka dari itu, penerjemahan antar bahasa menjadi cara untuk menemukan jalan keluar dalam persinggungan antara dua bahasa atau lebih. Penerjemahan sendiri dapat dimaknai sebagai proses komunikasi dengan melibatkan dua bahasa yang berbeda.

Tujuan akhir kegiatan penerjemahan adalah tercapainya kesepahaman makna dan pesan antara pengirim pesan dan penerima pesan, sehingga antar pemilik bahasa dapat memiliki kesepahaman makna dan informasi (Setiawan, 2017, hal. 1). Pada era ini, penerjemahan memiliki peranan yang sangat penting, khususnya di dalam dunia akademik yang banyak menggunakan literatur-literatur yang berbahasa asing (Pujiati, 2017, hal. 129), misalnya bahasa Arab yang sering menjadi kendala bagi para akademisi yang memiliki pemahaman bahasa Arab yang kurang bagus. Dalam penerjemahan sendiri, ada banyak sekali aspek-aspek yang perlu diperhatikan. Begitu juga dalam penerjemahan Arab-Indonesia yang memiliki banyak perbedaan struktur bahasa, budaya, dan perbendaharaan kata yang mengharuskan seorang penerjemah untuk menguasai berbagai ilmu tersebut.

Oleh karena itu, salah satu aplikasi berbasis teknologi yang dapat membantu penerjemah adalah *google translate*, mesin penerjemahan dengan berbasis pada *google* yang dapat digunakan untuk mengalihkan pesan dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Walaupun dalam prosesnya, *google translate* cukup baik dalam menerjemahkan makna *isim*, *fi'il*, dan huruf secara harfiah, namun dalam bentuk sebuah kalimat yang sempurna, penerjemahan *google translate* masih cenderung problematik. Selain itu, hasil terjemahan *google translate* pada makna khusus, istilah bidang ekonomi, ejaan, tanda baca, tata kalimat, morfologi, dan leksikon tidak cukup akurat. Konsekuensinya, makna terjemahan yang dihasilkan tidak tepat, dan pesan yang terkandung di dalamnya kurang dapat dipahami.

Sejumlah penelitian dan kajian mengenai topik ini pernah dilakukan oleh sejumlah peneliti dalam beberapa tahun terakhir. Arifatun, pada tahun 2012, misalnya, menulis artikel berjudul *Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab melalui google translate*. Ia mengkaji berbagai problem dan kesalahan *google translate* dalam menerjemahkan teks Arab. Persoalan yang ditampilkan terutama mengenai kesalahan pada aspek sintaksis (*ilm al-nahwu*). Pada tahun 2018, Faqih, juga menulis artikel berjudul *Penggunaan Google Translate dalam Penerjemahan Teks Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia*. Ia memfokuskan kajiannya dari berbagai persoalan dan ketidakakuratan *google translate* dalam menerjemahkan teks bahasa Arab.

Sebab itu, pada penelitian ini, peneliti mencoba mengambil sisi yang lain dari para peneliti sebelumnya yang juga menguraikan persoalan-persoalan penerjemahan melalui *google translate*. Penelitian ini akan fokus menganalisis akurasi makna *google translate* dalam teks yang berjudul *Ibārāt* yang diambil dari buku *Dalīl fī al-Tarjamah* karya Dr. Rofi'i. Fokus utama kasus yang akan dikaji adalah pada pembahasan *harfu ma'ānī*. Layanan mesin *google translate* digunakan sebagai objek kajian dalam penulisan artikel ini, karena layanan mesin ini sering digunakan oleh para mahasiswa, para pengkaji bahasa dan penerjemah untuk mengalihkan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia secara instan. Namun demikian, kendala yang dialami oleh pengguna layanan ini adalah sering ditemukan terjemahan yang

tidak akurat sesuai gramatikal. Oleh karena itu, artikel ini akan mengkaji sejauh mana keakuratan *google translate* dalam menerjemahkan *harf ma'ānī*.

## TEORI DAN METODE

Penelitian ini termasuk penelitian yang mengambil bahan kajian dari berbagai sumber dengan berbasis kepastakaan (*library research*). Sumber data dalam penelitian ini adalah teks *lbārāt* yang terdapat dalam buku *Dalil Fī al-Tarjamah*, Bimbingan Tarjamah Arab-Indonesia' karya Dr. Rofi'i. Cetakan pertama buku tersebut diterbitkan oleh Persada Kemala di Jakarta Selatan pada tahun 2002. Buku tersebut merupakan sumber primer dalam penelitian ini. Sementara itu, peneliti juga menggunakan berbagai sumber lain sebagai sumber sekunder dan pelengkap, seperti buku, artikel jurnal dan sumber-sumber lain yang relevan dengan tema kajian ini. Data ini dicatat dan dikumpulkan dalam penelitian. Adapun pengumpulan data terkait klasifikasi huruf dan jenis-jenisnya diperoleh melalui pembacaan dan penjajakan dokumentasi berupa buku-buku cetak maupun artikel jurnal ilmiah yang terpublikasi secara online serta berkaitan erat dengan materi pembahasan peneliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memilah dan memilih kalimat dalam teks *lbārāt* yang terdapat *harfu ma'āni*. Peneliti kemudian mengelompokkan teks tersebut dan dilakukan penerjemahan melalui mesin *google translate*. Sementara itu, peneliti juga membaca keseluruhan teks, kemudian diterjemahkan serta menganalisis teks sumber dan menyesuaikannya dengan hasil terjemahan *google translate*.

### Penerjemahan dan Jenisnya

Penerjemahan adalah istilah umum yang mengacu pada pengalihan pikiran dan ide dari suatu bahasa (bahasa sumber) ke bahasa lain (bahasa sasaran), baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, baik kedua bahasa tersebut sudah memiliki sistem yang baku ataupun belum, baik salah satu atau keduanya didasarkan pada isyarat-isyarat yang terdapat pada orang bisu tuli (R. W. Brislin, Garden Press 1976: 1). Larson (1989: 3) mengemukakan bahwa penerjemahan sebagai pengalihan makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Pengalihan ini dilakukan dari bentuk bahasa pertama ke dalam bentuk bahasa kedua melalui struktur semantis. Konsep tersebut akan berbeda jika dilihat dari segi taraf penerjemahan sebagaimana dikemukakan oleh Newmark. Ia mengelompokkan bahwa ada delapan jenis terjemahan, dan bila dilihat aspek tersebut, kedelapan jenis itu adalah sebagai berikut:

Pertama, terjemahan kata demi kata (*word-forword translation*). Penerjemahan jenis ini dianggap sebagai penerjemahan yang paling dekat dengan bahasa sumber. dalam penerjemahan jenis ini urutan kata dalam teks bahasa sumber tetap dipertahankan, kata-kata diterjemahkan menurut makna dasarnya di luar konteks. Kata-kata yang bermuatan budaya berguna untuk memahami mekanisme bahasa sumber atau untuk menafsirkan teks yang sulit sebagai proses awal penerjemahan. Kedua, terjemahan harfiah (*literal translation*). Dalam terjemahan harfiah konstruksi gramatikal bahasa sumber dikonversikan ke dalam padanannya dalam bahasa sasaran, sedangkan kata-kata diterjemahkan di luar konteks. Sama seperti terjemahan kata demi kata, terjemahan harfiah sebagai proses penerjemahan awal dapat membantu melihat masalah yang perlu diatasi.

Ketiga, terjemahan setia (*faithful translation*). Terjemahan setia mencoba menghasilkan kembali makna kontekstual walaupun masih terikat oleh struktur gramatikal bahasa sumber. Kata-kata yang bermuatan budaya diterjemahkan tetapi menyimpang dari struktur gramatikal bahasa sasaran. Terjemahan ini berpegang teguh pada tujuan dan maksud bahasa sumber, sehingga terlihat sebagai terjemahan yang kaku. Terjemahan jenis ini bermanfaat

sebagai proses awal tahap pengalihan. Keempat, terjemahan semantik (*semantic translation*). Terjemahan semantik berbeda dengan terjemahan setia karena harus lebih memperhitungkan unsur estetika teks bahasa sumber dengan mengkompromikan makna selama masih dalam tahap kewajaran.

Kelima, Terjemahan adaptasi (*adaptation*). Terjemahan adaptasi adalah bentuk terjemahan yang paling bebas dan paling dekat ke bahasa sasaran. terjemahan jenis ini terutama untuk drama dan puisi. Tema, karakter dan alurnya biasanya tetap dipertahankan. Kebudayaan bahasa sumber dikonversikan ke dalam kebudayaan bahasa sasaran dan teksnya ditulis kembali. Keenam, terjemahan bebas (*free translation*). Terjemahan bebas adalah penulisan kembali tanpa melihat bentuk aslinya. Biasanya merupakan parafrase yang dapat lebih pendek atau lebih panjang dari aslinya.

Ketujuh, terjemahan idiomatik (*idiomatic translation*). Dalam terjemahan jenis ini pesan bahasa sumber disampaikan kembali tetapi ada penyimpangan, nuansa makna karena mengutamakan kosakata sehari-hari dan idiom yang tidak ada di dalam bahasa sumber tetapi bisa dipakai dalam bahasa sasaran. Kedelapan, terjemahan komunikatif (*communicative translation*). Terjemahan ini berusaha menyampaikan makna kontekstual dari bahasasumber sedemikian rupa sehingga isi dan bahasanya dapat diterima dan dipahami oleh dunia pembaca bahasa sasaran. Ini biasanya dianggap terjemahan yang ideal. Dari beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa penerjemahan merupakan penyalinan dan memproduksi kembali makna, pesan, gagasan, pikiran, yang seirama atau sepadan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, baik lisan maupun tulisan.

### **Keakuratan Google Translate**

Google Terjemahan (bahasa Inggris: *google translate*) adalah layanan yang disediakan oleh Google Inc. untuk menerjemahkan bagian teks atau halaman web dalam satu bahasa ke bahasa lain. *Google* terjemahan, seperti alat terjemahan otomatis lain, memiliki beberapa keterbatasan. Meskipun dapat membantu pembaca untuk memahami isi umum dari teks bahasa asing, tetapi tidak memberikan terjemahan akurat (Arifatun, 2017, hal. 2-3). Ketidakakuratan pada terjemahan *google translate* disebabkan oleh sifat penerjemahan arti perkata yang sering kali membuat para pengguna terkecoh. Metode penerjemahan tersebut sering disebut dengan terjemahan linear yang menerjemahkan kata secara literal dan tidak memperhatikan konteks dari pembahasan yang terdapat dalam suatu teks serta tidak beradaptasi pada budaya teks sasaran. Perbedaan struktur dalam bahasa Arab ke bahasa Indonesia juga menjadi salah-satu problem terjadinya kerancuan dalam penerjemahan. Apalagi jika pengguna menyalin mentah-mentah hasil dari terjemahan *google translate* tanpa mencari padanan yang sesuai dengan susunan gramatikal pada Tsa (Faqih, 2018, hal. 88-97).

Dalam membahas masalah penerjemahan, merupakan keharusan bagi peneliti maupun pembaca untuk mengetahui kesalahan apa saja yang menjadi problem mahasiswa dalam menerjemahkan bahasa sumber kepada bahasa sasaran agar berhasil menyampaikan pesan yang terdapat dalam teks sumber kepada teks sasaran. Kesalahan yang sering terjadi oleh para pelajar atau mahasiswa dalam menerjemahkan ialah linguistik yang mencakup beberapa aspek, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Adapun kajian morfologi, sintaksis dan semantik, ketiganya mewakili kerja penerjemahan dan syarat untuk menjadikan terjemahan yang berkualitas dan mendekati bahasa sumber (Syahabudin, 2018). Penerjemahan dianggap sukses dalam menerjemahkan adalah saat pembaca merasa bahwa terjemahan yang sedang dibaca bukan dari hasil terjemahan.

Dalam bahasa Arab, setidaknya beberapa hal harus dipahami. Pertama, huruf, yaitu salah satu dari bagian kalam yang tidak dapat berdiri sendiri. Huruf di dalam bahasa Arab adalah lafaz yang menunjukkan pada suatu makna yang hanya akan sempurna maksudnya bila ada kata lain setelahnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Fuad Na'mah

كل كلمة ليس لها معنى إلا مع غيرها

“Setiap kata yang tidak punya makna melainkan bersama kata lainnya”.

Contoh: kata ‘di’ baru bisa dimengerti, bilamana ada kata setelahnya yakni ‘di rumah, di sekolah, di masjid dan seterusnya. Huruf sebagai bagian dari kata dalam bahasa Arab memiliki pengaruh dan peranan amat penting, mulai dari memengaruhi keadaan akhir dari suatu *isim* maupun *fi’il* hingga kepada perubahan makna dari makna asal. Bahkan, tak jarang juga perbedaan dalam pemakaian atau penggunaan huruf melahirkan perbedaan dalam masalah-masalah *syar’iyyah* di antara ulama.

Huruf dalam bahasa Arab dibagi kepada dua, yaitu *huruf mabāni* dan *huruf ma’ānī*. *Huruf Mabāni* adalah huruf-huruf yang membentuk kata hingga menjadi satu kesatuan dan tidak memiliki arti jika berdiri sendiri, seperti kata: حرف, kata ini terdiri dari huruf (ح) (ر) (ف). Sedangkan *Huruf Ma’ānī* adalah huruf-huruf yang mengandung makna, dan hal itu bisa diketahui apabila huruf ini digunakan bersamaan dengan *isim* atau *fi’il*. Seperti *huruf jar*, *istifhām*, *athaf* dll. Pada pembahasan kali ini, peneliti akan berfokus pada harfu ma’ani saja.

*Huruf ma’ānī* itu sendiri terbagi kepada dua, pertama, ‘*amil* (عامل) (yakni huruf yang memberi pengaruh terhadap keadaan akhir dari suatu lafaz. Kedua, ‘*athil* (عاطل) atau disebut juga *ghairu ‘āmil* yakni huruf yang tidak memberi pengaruh terhadap keadaan akhir dari suatu lafaz (Nasution, 2018, hal. 1-3). Berikut beberapa pembagiannya Huruf-huruf yang ber-‘*āmal*; Pertama, *huruf jar*, yaitu huruf yang menghendaki kata setelah dalam keadaan *majrur*, yang di antara tandanya adalah berbaris kasrah. Seperti: ب memiliki banyak makna. Di antaranya, untuk menunjukkan *zharf makan* (keterangan tempat). في menunjukkan *isti’ānah* (minta bantuan/menggunakan perantara), *ta’widh* (menukarkan), *iltishaq* (adanya proses pertautan atau berdekatan).

ك untuk menunjukkan makna *tasybih* (penyerupaan), ل untuk menunjukkan makna kepemilikan, seperti kepemilikan dan alasan (karena), الى digunakan untuk menunjukkan akhir dari suatu batas, على untuk menunjukkan makna *isti’ālah* (berada di atas), من digunakan untuk menunjukkan makna permulaan atau sebagian, في untuk menunjukkan *zharf makan* (keterangan tempat), عن untuk menunjukkan makna *mujawazah* (melewati/menjauh), حتى menunjukkan makna ujung dari sebuah batas (benar - benar akhir batas), ربّ untuk menunjukkan makna sedikit. Huruf ini hanya digunakan pada *isim nakirah*, منذ، منذ keduanya adalah *isim*, apabila diikuti oleh *fi’il*. Namun bila diikuti oleh *isim*, keduanya menjadi *harf jarr*, keduanya bermakna (من) (mulai dari/ sejak (ب، و، ت) حرف القسم) (menunjukkan makna sumpah/ demi) (Nurnafi’ah, 2019, hal. 17-18).

Kedua, *Huruf nawasikh*, yaitu huruf yang berfungsi *menashabkan isim* dan *merafa’kan khabar* (*inna wa akhwatuha*) disebut ‘*amil nawasikh* karena merubah *i’rab* dan makna kalimat nominal. Adapun saudara *inna* yaitu *إن* dan *أن* untuk menguatkan *كأن* untuk menyerupakan, *ليكن* untuk meninggalkan *لعل*, untuk pengharapan yang mungkin terjadi *ليت*, pengharapan yang tidak mungkin terjadi. Menurut Alhasyimi (2007:124) *Inna wa akhwatuha* adalah partikel yang memasuki konstruksi *mubtada’* dan *khabar* (kalimat nominal), yang *menashabkan* yang pertama dan menjadikan *isimnya* serta *merafa’kan* yang ke-dua dan menjadikan *khabar* baginya. Adapun saudara *inna* (Jarim:69) antara lain: *إن* dan *أن* artinya sesungguhnya *كأن* artinya seperti atau seakan-akan *ليكن*, artinya tetapi *لعل*, artinya mudah-mudahan (Aliyah dan Amrullah, 2020, hal. 85).

Ketiga, *huruf nida*“, yaitu alat yang dijadikan sebagai pemanggil, dikenal sebagai kalangan ulama Nahwu dengan istilah *huruf nida*“, berjumlah 8 (delapan) *huruf nida*“ yaitu: *Ya* ي , *Aya* ائ , *Haya* هي , *Ayya* اي / *ay-hamzah maqsurah* bersama dengan *ya*“sukun), *Ay* (ء/ay-hamzah mamdudah bersama *ya*“ sukun), *Wa* و. *Huruf Alif* (ا,, / *a-hamzah mandudah*), *Huruf Alif Hamzah* (ال / *a-hamzah maqsurah*) (Nuriandy, 2019, hal. 15-21).

Keempat, *huruf istisna*’. *Al-Istisna* berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari kata kerja: استثنى - يستثنى yang artinya pengecualian. Jadi *Al-istisna* secara umum adalah salah satu *isim* yang *manshub*, yang terletak sesudah lafadh-lafadh yang menunjukkan kepada arti kecuali atau selain. *Al-Istisna* adalah salah satu materi pembahasan ilmu nahwu dan termasuk *al-asma al-manshubat* (ism-ism yang dinashab) yang terletak pembahasannya sesudah *al-tamyiz*, dan mempunyai peranan penting dalam kedudukan *’irab*. Dan juga terdapat dalam analisis ilmu balagah yakni pembahasan menjelaskan tentang *al-Istisna* pada bab *al-qashru* yang ayat-ayat yang di dalamnya terdapat kata pengecualian dan peniadaan yang serupa dengan analisis nahwu yaitu *al-mustasna naqis salibah*. Huruf *istisna* (Ahmad, 2016, hal. 6) yang umum yaitu: اِلَّا. Kelima, *Wawu ma’iyyah*, yaitu huruf yang mengandung makna kebersamaan (*mushahabah*). *Wawu ma’iyyah* adalah huruf yang terletak di depan isim sebagai penghubung untuk menyatakan kesamaan waktu dan isim sesudahnya *mansub* selamanya karena menjadi *maf’ul ma’ah* (Fauziah, 2022, hal. 13).

Adapun Huruf-huruf yang *ber’amal* pada *fi’il* yaitu, pertama, huruf nasab pada fiil mudhori. *Nashab fi’il mudhori* adalah perubahan tanda *i’rob fi’il mudhori* dikarenakan adanya perilaku (*amil*) *nashab* yang berada diawal kata *fi’il mudhori* ini. Semula *fiil mudhori irobnya* adalah *rafa’* atau *marfu’* sebagai bentuk aslinya dan bisa berubah ketika ada yang merubahnya. Contoh huruf *nashab*: ان، لن، إذن، كي. Apabila salah satu dari kata di atas masuk pada *fiil mudhori* maka merubah tanda akhir kata. Bentuk *nashabnya* adakalanya dengan harakat fathah atau dengan membuang salah huruf terakhirnya sebagai tanda *nashabnya* (Nurdianto, 2018, hal. 86-91).

Kedua, Huruf *jazm* pada *fiil mudhori*. *Jazm fi’il mudhori* maksudnya *fi’il mudhori* yang diawali perilaku (*amil*) *jazm* yang berefek pada perubahan tanda *i’rab fi’il mudhori* tersebut. Penjelasan ini sama seperti *nashab fi’il mudhori* hanya saja perilaku (*amil*)nya yang berbeda dan tanda *i’rabnya*. *Amil jazm* yang dimaksud adalah. لا ناهيه، لام الامر، لم. Tanda *jazmnya* dengan memberi harakat sukun pada akhir kata yang *shohih*, dengan membuang huruf *illat* di akhir katanya jika berupa *fiil muktal akhir*. Sedangkan *jazm fiil* yang termasuk *mudhoaf* (huruf kedua dan ketiganya sama) seperti kata (مد - يمدُّ) (maka bentuk *jazmnya* dengan merubah harakat dhammah menjadi fathah (يَمُدُّ))

Huruf-huruf yang *ber’amal* pada *isim* dan *fi’il* yaitu, huruf-huruf yang *ber’amal* pada *isim* dan *fi’il* adalah huruf-huruf *’athaf*, seperti: ف، و، ثم، لكن

Berikut Huruf-huruf yang tidak *ber-âmal*

اجل، إذا، إذ، بلى، إمّا، أمّا، إي، جلل، جبر، س، سوف، قد،  
كلّا، لو، لوما، نعم، ه، هل، هلا، ها، أ، ي، اما

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, peneliti akan mengkaji akurasi penerjemahan *google translate* dalam menerjemahkan huruf *ma’ânî* (Rofi’i 2002, hal. 29-30). Huruf *ma’ânî* yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah ketika huruf-huruf yang telah disebutkan di atas, disambungkan dengan *fi’il madhi*, *fi’il mudhori*, *masdar*, dan *isim fa’il* sehingga mengalami perubahan arti tergantung *harf* yang mengikuti. Berikut contoh-contoh *huruf ma’ânî* dan perubahan maknanya.

Arti	Padanan arti	Fiil + harfu ma'ani
Senang	احب يكون له	رغب في الشيء
tidak senang	زهد فيه ولم يشتهه	رغب عنه
bersalah/jatuh	أخطأ و سقط	وقع في
Menemukan	وجد، عثر على	وقع على
Tersandung	ارتطمت رجله فوقع	عثر
Menemukan	وجد صدقة	عثر على
Berdiri	قام	وقف
Mempelajari	اطلع، ألم به	وقف على
dipihak/mendukung	آزر، كان الى جانبه	تعصّب له
Melawan	كان مع عدوه	تعصب على
Menghubungkan	أعطى صلة	وصل
Sampai	-	وصل الى
Memihak kepadanya	-	مال الى
Cenderung/memihak lawannya	-	مال عنه
Berdiri	-	قام
Melakukan	-	قام ب....
Datang	-	جاء
Membawa	-	جاء ب
Membawa	-	أتى ب

Terjemahan peneliti	Terjemahan google translate	العبارات
Jalan ini menghubungkan kota Jakarta dan Bogor	Jalan ini menghubungkan kota Jakarta dan Bogor	١- وصل هذا الشارع بين مدينتي جاكرتا و بوغور
Jamaah tiba di Bandara internasional Jeddah	Jamaah tiba di Bandara internasional Jeddah	٢- وصل الحجاج الى مطار جدة الدولية
Ketika para peziarah datang, keluarga mereka menyambut mereka dengan senang hati.	Ketika para peziarah datang, keluarga mereka menyambut mereka dengan senang hati.	٣- عندما جاء الحجاج قابلهم اهلهم مسرورين



Orang-orang memeluk Islam yang di bawa Rasulullah SAW.	Orang-orang memeluk Islam bahwa Rasulullah, semoga Allah memberkati dia dan memberinya kedamaian	٤- يعتنق الناس الاسلام الذي جاء به رسول الله صلى عليه و سلم
Anak laki-laki yang bermain bola dan jatuh ke got yang dekat lapangan.	Dia menyapa anak laki-laki yang bermain sepak bola dan jatuh ke kanal di dekat lapangan.	٥- لعب الولد بكرة القدم فوق في ترعة بالقرب من الملعب
Anak laki-laki itu mencari bola yang dia mainkan dan menemukan cincin emas.	Anak laki-laki itu mencari bola yang dia mainkan dan jatuh di atas cincin emas.	٦- بحث الولد عن الكرة التي لعب بها فوق على خاتم من ذهب
Mayoritas mahasiswa memihak pada partai Islam	Uang sebagian besar mahasiswa untuk partai Islam	٧- مال اكثرية الطلبة الى الاحزاب الاسلامية
Para Pemberontak cenderung memihak kepada pemerintah pusat.	Uang kaum revolusioner melawan pemerintah pusat.	٨- مال الثائرون عن الحكومة المركزية
Sebagian pekerja mendukung (intoleransi) partai Golkar	Beberapa anak muda intoleransi terhadap beberapa pekerja sekte pengrajin	٩- تعصب بعض العمال لطائفة الحرفيين
Sebagian anak muda memberikan perlawanan terhadap partai politik	Beberapa anak muda tidak toleran terhadap partai politik	١٠- تعصب بعض الشباب على الاحزاب السياسية
Sufyan berdiri di depan pintu	Sufyan berdiri di depan pintu	١١- يقوم سفيان امام الباب
Lembaga penelitian melakukan kerjasama dengan para pemikir hebat.	Ini mengumpulkan penelitian ilmiah dalam kontak dengan para pemikir hebat	١٢- يقوم مجمع البحوث العلمية بالاتصال بكبار المفكرين
Guru berdiri di depan siswa	Guru berdiri di depan siswa	١٣- وقف المدرس امام الطلبة
Para pelajar yang tekun mempelajari ilmu agama	Pelajar yang serius dengan ilmu agama berhenti	١٤- وقف الطلبة المجدون على العلوم الدينية
Pendaki terpeleset saat mendaki gunung	Usia pejalan kaki saat mendaki gunung	١٥- عثر المشاة عند تسلق الجبل

Dan sebagian mereka menemukan gua kuno	Beberapa dari mereka menemukan gua kuno	١٦-وعثر بعضهم على الكهوف القديمة
--	---	----------------------------------

### Analisis:

Pada contoh kalimat pertama:

وصل هذا الشارع بين مدينتي جاكرتا و بوغور

Terjemahan *Google translate*: “Jalan ini menghubungkan kota Jakarta dan Bogor”. Pada kalimat ini, peneliti tidak menemukan huruf *ma’ānī* yang memengaruhi *fi’il* yang ada pada kalimat tersebut. Sehingga terjemahan وصل diberi arti leksikal yaitu “menghubungkan”. Terjemahan tersebut peneliti anggap ideal dan berterima pada konteks kalimat di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kalimat pertama *google translate* berhasil menerjemahkan kalimat tersebut.

Pada contoh kedua:

وصل الحجاج إلى مطار جدة الدولية

Terjemahan *Google Translate*: “Jamaah Tiba di Bandara internasional Jeddah”. Pada kalimat di atas kata وصل diartikan menjadi “tiba” di mana terjemahan tersebut dipengaruhi oleh salah-satu *harf* berupa الى . Jika *google translate* mengartikan ini secara leksikal maka akan terjadi kerancuan dalam arti menjadi “Jamaah menghubungkan ke Bandara Internasional Jeddah”. Namun, pada kasus kalimat ini *google translate* telah mampu menangkap pesan yang dimaksudkan oleh BSu (Bahasa Sumber) sehingga terjemahan tersebut disesuaikan oleh konteks bahasan yang dimaksud.

Pada contoh kalimat ketiga:

عندما جاء الحجاج قابلهم اهلهم مسرورين

Terjemahan *google translate*: “Ketika para peziarah datang, keluarga mereka menyambut mereka dengan senang hati”. Pada teks ini terdapat *fi’il* berupa “جاء yang secara leksikal diterjemahkan sebagai “datang”. Namun peneliti tidak menemukan huruf *ma’ānī* yang terdapat pada kata sesudahnya, sehingga arti dari kata *jā’a* tidaklah berubah sebab tidak terpengaruh oleh apapun, maka terjemahan di atas dapat di katakan benar.

Pada contoh kalimat empat:

يعتنق الناس الاسلام الذي جاء به رسول الله صلى عليه و سلم

Terjemahan *google translate*: “Orang-orang memeluk Islam bahwa Rasulullah, semoga Allah memberkati dia dan memberinya kedamaian”. Pada kalimat ini diketahui bahwa *google translate* tidak memberikan terjemahan *fi’il* berupa جاء yang bersambung dengan huruf *ma’ānī* ب . Jika diartikan secara leksikal maka makna keduanya menjadi “datang dengan”. sehingga menjadi “Orang-orang memeluk Islam yang datang dengan Rasulullah, semoga Allah memberkati dia dan memberinya kedamaian”

Jika diamati terjemahan secara leksikal ini sudah mulai memberikan gambaran terhadap pesan yang ingin disampaikan. Namun, susunan dan penggunaan kalimat masih terlihat tidak efektif dan tidak mudah dimengerti. Peneliti mencoba untuk menerjemahkan kalimat tersebut dengan konsep yang tercantum dalam kitab *Dalīl fī al-Tarjamah*, terjemahan جاء saat bergabung dengan

*harf* ب berubah arti menjadi “membawa/ di bawa “dan sehingga terjemahannya menjadi: “Orang-orang memeluk Islam yang dibawa Rasulullah Saw”.

Pada kalimat kelima:

لعب الولد بكرة القدم فوق في ترعة بالقرب من الملعب

Terjemahan *Google Translate*: “Dia menyapa anak laki-laki yang bermain sepak bola dan jatuh ke kanal di dekat lapangan”. Pada kalimat di atas kata *فوق* diartikan menjadi “Jatuh” di mana terjemahan tersebut bukan terjemahan leksikal. Terjemahan tersebut telah dipengaruhi oleh salah-satu *harf ma’ānī* berupa *في*. Ini merupakan terjemahan yang pas dan berterima. Dapat disimpulkan bahwa pada kalimat kelima *google translate* berhasil dalam menerjemahkan *fi’il* bersama *harf ma’ānī*. Akan tetapi peneliti tidak mengetahui asal-usul kalimat “Dia menyapa” pada kalimat di atas. *Google translate* agak meleset sedikit dan kata “kanal” bisa diganti menjadi “got” karena lebih diketahui orang banyak. Jadi terjemahan yang efisien adalah “Anak laki-laki yang bermain sepak bola dan jatuh ke got di dekat lapangan.”

Pada kalimat keenam:

بحث الولد عن الكرة التي لعب بها فوق على خاتم من ذهب

Terjemahan *google translate*: “Anak laki-laki itu mencari bola yang dia mainkan dan jatuh di atas cincin emas”. Pada kalimat ini diketahui bahwa *google translate* tidak dapat memberikan terjemahan *fi’il* berupa *وقع* yang bersambung dengan huruf *ma’ānī* على secara berterima. Terjemahan tersebut diartikan secara leksikal sehingga pesan teks sumber tidak tersampaikan secara utuh. Merujuk pada kaidah *harf ma’ānī* dalam kitab *Dalīl fī al-Tarjamah* maka makna sebenarnya jika digabungkan adalah “menemukan”. Terjemahan yang paling pas adalah “Anak laki-laki itu mencari bola yang dia mainkan dan menemukan cincin emas”.

Pada kalimat ketujuh:

مال اكثرية الطلبة الى الاحزاب الاسلامية

Terjemahan *google translate*: “Uang sebagian besar mahasiswa untuk partai Islam”. Pada kalimat ini diketahui bahwa *google translate* belum mampu memberikan terjemahan *مال* yang bersambung dengan huruf *ma’ānī* الى. Pada kasus kalimat ini *google translate* tidak mampu menangkap pesan yang dimaksudkan oleh bahasa sumber sehingga terjemahan tersebut dapat rancu dan tidak relevan. Kata *مال* dalam kalimat tersebut bersambung dengan huruf *jar* الى. Secara kaidah *harf ma’ānī* dalam kitab *Dalīl fī al-Tarjamah*, jika makna keduanya digabungkan menjadi “memihak kepada”. Terjemahan yang lebih tepat adalah “mayoritas mahasiswa memihak pada partai Islam”. Pola penerjemahan di atas telah beradaptasi dengan budaya bahasa sasaran sehingga penggunaan kalimat menjadi efektif dan mudah dimengerti.

Pada kalimat kedelapan:

مال الثائرون عن الحكومة المركزية

Terjemahan *google translate*: “Uang kaum revolusioner melawan pemerintah pusat”. Pada kalimat ini *google translate* kembali memberikan terjemahan *fi’il* berupa *مال* yang bersambung dengan huruf *ma’ānī* عن dengan makna leksikal yakni kata perkata, sehingga keliru dalam menerjemahkan kalimat di atas. Kata *مال* dalam kalimat tersebut bersambung dengan huruf *jar* عن. Jika diartikan secara kaidah *harf ma’ānī* dalam kitab *Dalīl fī al-Tarjamah* maka makna keduanya jika digabungkan adalah “memihak”, sehingga terjemahannya “Para pemberontak cenderung memihak kepada pemerintah pusat.”

Pada kalimat kesembilan:

تعصب بعض العمال لطائفة الحرفيين

Terjemahan *google translate*: “Beberapa anak muda intoleransi terhadap beberapa pekerja sekte pengrajin”. Pada kalimat ini diketahui bahwa *google translate* telah mampu menerjemahkan kalimat tersebut dengan baik. Walaupun akan lebih baik jika terjemahan *fi’l* berupa تعصب, diartikan sebagai “mendukung”, yaitu menjadi “Sebagian pekerja mendukung partai Golkar”.

Pada kalimat kesepuluh:

تعصب بعض الشباب على الاحزاب السياسية

Terjemahan *google translate*: “Beberapa anak muda tidak toleran terhadap partai politik.” Pada kalimat ini diketahui bahwa *google translate* telah mampu menerjemahkan kalimat tersebut dengan baik. Walaupun akan lebih baik jika terjemahan *fi’l* berupa تعصب, diartikan sebagai “memberikan perlawanan”, yaitu menjadi “Sebagian anak muda memberikan perlawanan terhadap partai politik”.

Pada kalimat kesebelas:

يقوم سفيان امام الباب

Terjemahan *google translate*: “Sufyan berdiri di depan pintu”. Diketahui kata يقوم tidak bersambung dengan *harfu ma’ānī*. Terjemahan يقوم yang diberi arti “berdiri” merupakan terjemahan leksikal yang pas dan berterima pada konteks kalimat di atas Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kalimat ke sebelas, *google translate* berhasil menerjemahkan kalimat tersebut.

Pada kalimat ke duabelas:

يقوم مجمع البحوث العلمية بالاتصال بكبار المفكرين

Terjemahan *google translate*: “Ini mengumpulkan penelitian ilmiah dalam kontak dengan para pemikir hebat”. Pada kalimat ini diketahui bahwa *google translate* keliru memberikan terjemahan يقوم, yang bersambung dengan huruf *ma’ānī* ب sehingga gagal menyampaikan pesan kepada bahasa sasaran. Kata يقوم dalam kalimat tersebut bersambung dengan huruf *jar* ب. Secara kaidah makna *harf ma’ānī* jika keduanya digabungkan adalah “melakukan”. Terjemahan yang lebih pas adalah “Lembaga penelitian melakukan kerjasama dengan para pemikir hebat.”

Pada kalimat ketigabelas:

وقف المدرس امام الطلبة

Terjemahan *google translate*: “Guru berdiri di depan siswa”. Terjemahan وقف yang diberi arti “berdiri” diterjemahkan secara leksikal. Diketahui pula bahwa *fi’l* tersebut tidak bersambung dengan *harfu ma’ānī*. Penerjemahan *google* pada kalimat ini pas dan berterima pada konteks kalimat di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kalimat ini *google translate* berhasil menerjemahkan kalimat tersebut.

Pada kalimat keempat belas:

وقف الطلبة المجدون على العلوم الدينية

Terjemahan *google translate*: “Pelajar yang serius dengan ilmu agama berhenti”. Pada kalimat ini diketahui bahwa *google translate* keliru memberikan terjemahan وقف yang diartikan secara

harfiyah. Padahal, *fi'il* tersebut bersambung dengan huruf *ma'ānī* على . Kesalahan penerjemahan *google translate* pada kalimat ini sangat fatal karena pesan yang ingin disampaikan bahasa sumber menjadi berlawanan dengan makna sesungguhnya. Secara kaidah, makna *harfu ma'ānī* jika keduanya digabungkan adalah “mempelajari”. Maknanya menjadi “Para pelajar yang tekun mempelajari ilmu agama.”

Pada kalimat kelima belas:

عثر المشاة عند تسلق الجبل

Terjemahan *google translate*: “Usia pejalan kaki saat mendaki gunung”. Terjemahan *google* pada kalimat ini adalah keliru. Kata عثر diterjemahkan menjadi “Usia”. Terjemahan tersebut membuat pembaca bertanya-tanya maksud dari kalimat. Seharusnya diberi arti “Terpeleset/Tersandung”. *Google translate* meleset dalam menerjemahkan dan tidak sesuai konteks apa yang ada pada kalimat tersebut. Pada kasus kalimat ini *google translate* tidak mampu menangkap pesan yang dimaksudkan. Maka terjemahan yang tepat adalah “Pendaki terpeleset saat mendaki gunung”.

Pada kalimat keenam belas:

وعثر بعضهم على الكهوف القديمة

Terjemahan *google translate*: “Beberapa dari mereka menemukan gua kuno”. Pada kalimat di atas kata عثر diartikan menjadi “menemukan” di mana terjemahan tersebut dipengaruhi oleh salah-satu huruf *ma'ānī* berupa على . Jika *google translate* mengartikan ini secara leksikal maka akan terjadi kerancuan dalam arti menjadi “Beberapa dari mereka terpeleset atas gua kuno”. Namun, pada kasus kalimat ini *google translate* mampu menangkap pesan yang dimaksudkan oleh bahasa sumber sehingga terjemahan tersebut dapat dikatakan tepat dan sesuai.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis di atas, peneliti menemukan 3 hasil terjemahan dengan konteks yang berbeda-beda. Pertama, pada kalimat nomor 2,5,10 dan 16, *google translate* cukup baik dalam menerjemahkan *fi'il* yang bersambung dengan *harfu ma'ānī*. Kedua, pada kalimat nomor 1,3,9,11 dan 13 *google translate* juga mampu menerjemahkan *fi'il* yang tidak bersambung dengan *harfu ma'ānī*. Ketiga, Pada kalimat nomor 4,6,7,8,12,14 dan 15 *google translate* gagal dalam menerjemahkan, baik dari segi pemaknaan maupun secara strukturnya. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disampaikan di atas, *google translate* mampu menerjemahkan 9 dari 16 kalimat yang terdapat dalam teks *Ibārāt* di mana 5 di antaranya tidak terdapat huruf *ma'ānī* yang memengaruhi arti *fi'il* tersebut. Sedangkan kerancuan dalam penerjemahan *google translate* berjumlah 7 dari 16 kalimat dalam teks di atas. Maka dari itu, dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas terjemahan *google translate* pada kasus huruf *ma'ānī* belum dapat mengartikan suatu teks atau kalimat yang bersambung dengan huruf *ma'ānī* sehingga hasil terjemahan seringkali menimbulkan kerancuan dalam terjemahan tersebut. *Google translate* mengartikan kalimat secara leksikal dan belum dapat mendeteksi pesan sebuah kalimat atau teks kepada bahasa sasaran. Penggunaan *google translate* ini hanya dapat memberikan gambaran umum untuk mencari arti sebuah teks, namun tidak dapat dijadikan rujukan utama. Penggunaan layanan ini juga harus disertai dengan kesadaran akan kelemahan mesin penerjemah secara umum. Di samping itu, *google translate* juga tidak memiliki suatu jenis terjemahan yang jelas dan konsisten. Jadi, penggunaan *google translate* sebaiknya hanya menjadi salah-satu aplikasi

yang menjadi penunjang pengkaji bahasa Arab dalam menerjemahkan, namun tidak dijadikan sebagai rujukan utama. Dalam menerjemahkan teks Arab terutama pada teks yang terdapat *harf ma'ānī* penguasaan linguistik berupa morfologi, sintaksis, semantik dan ilmu bahasa Arab lainnya menjadi kunci utama untuk menjadi penerjemah yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astari, Rika dan Hadi, Samsul. (2014), *"Pengaruh Budaya Terhadap Istilah Sains dan Teknologi dalam Bahasa Arab"* Jural Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra 13, no. 2
- Ruskhana, A. G., (2007), *Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia: Kajian tentang Pemungutan Bahasa* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia)
- Setiawan, T. (2017), *"Korpus Dalam Kajian Penerjemahan"*
- Pujiati, Tri., *"Pemanfaatan Google Translate dalam Penerjemahan Teks Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Indonesia (Aplikasi Linguistik Terapan Bidang Penerjemahan)"*
- Nasution, K. B. (2018). *Ma'ani al-Huruf dan Implikasinya Terhadap Ijtihad. Al-Qadha: Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan*, 5(2).
- Nurnafi'ah, I. (2019). *Majrurot Al-Asma: Kasus Genetif dalam Surah Al-Isra'(Studi Analisis Sintaksis)* (Doctoral dissertation, IAIN Salatiga).
- Aliyah, N., Qutni, D., & Amrullah, N. A. (2020). *INNA WA AKHWATUHA DALAM ALQURAN JUZ 26-30 (ANALISIS SINTAKSIS)*. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 9(2)
- NURIANDY, F. (2019). *MEMAHAMI LAFADZ NIDA'DALAM AL-QUR'AN* (Doctoral dissertation, UIN RADEN FATAH PALEMBANG).
- Ahmad, I. (2016). *Al-Istisna dalam Surah Al-Baqarah (Analisis Ilmu Nahwu dan Ilmu Balagh)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Nurdianto, T. (2018). *Ilmu Nahwu Bahasa Arab*. Zahir Publishing.
- Fauziah, N. (2022). *Analisis Makna Wawu dalam Surah Al-Fajr serta Implementasinya dalam Pembelajaran Nahwu*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 1(1)
- Arifatun, N. (2012). *Kesalahan penerjemahan teks bahasa Indonesia ke bahasa Arab melalui Google Translate (Studi analisis sintaksis)*. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 1(1).
- Rofi'i. (2002), *Bimbingan Tarjamah Arab-Indonesia*. Jakarta Selatan: Persada Kemala.
- Faqih, A. (2018). *Penggunaan Google Translate dalam Penerjemahan Teks Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia*. *AISUNYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 1(2).
- Nur, Syahabudin, (2018), *"PROBLEMATIKA LINGUISTIK (ILMU AL-LUGHAH) DALAM PENERJEMAHAN BAHASA ARAB KE BAHASA INDONESIA"*, *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*.



©2022 by Taslim Alfi Gifari, Ahchmad Satori Ismail  
This work is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (CC BY SA)